PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG

Zulhairi

Guru SMA Sumatera Barat Padang Panjang

Email: zulkhairilabay@gmail.com

***Abstract:** This study was aimed at describing the strategy on building the students' character values in high school 1 Padang Panjang. This study was qualitative by using interview, documentation and observation as instruments. The results revealed that the strategy on upgrading students' character were applied in intracurricular and extracurricular. In intracurricular, there was morning mentoring program. In extracurricular, there were educational building through small group; night mentoring; Islamic orientation; memorizing quran; Friday praying; annual islamic day; Islamic hiking; Islamic Study Tour (IST); and Ramadhan School. To upgrade the students' independent, the programs applied were 1) cleaning class; 2) cleaning room; 3) early wake up for praying tahajjud and subuh; 4) washing own clothes.*

***Keywords:** Strategy, Students' Character Values, High School, Padang Panjang*

PENDAHULUAN

Memajukan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dan merupakan tanggung jawab kita semua. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa sekarang. Pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di sekolah berkualitas, dan pendidikan di sekolah akan berkualitas jika pembelajarannya juga berkualitas serta diimbangi dengan karakter peserta didik yang baik dan juga berkualitas.

Akhir-akhir ini, semakin banyak terlihat dan dirasakan, bahwa telah banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral di kalangan masyarakat, mulai dari tawuran para pelajar, pembunuhan yang dilakukan mahasiswa terhadap temannya, bahkan penganiayaan yang dilakukan sekelompok anak tingkat SD terhadap adik kelasnya yang diawali hanya karena masalah sepele, hingga akhirnya berujung kepada hilangnya nyawa adik kelasnya tersebut, juga terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja, baik dari arisan sex pelajar sampai para mahasiswa yang melakukan kegiatan seksual di tenda-tenda yang terletak di pinggir pantai. Bahkan yang

paling disayangkan terjadinya pencabulan yang dilakukan oknum guru agama di Tanah Datar terhadap siswanya (Padang Ekspres, Kamis 27 November 2014).

Melihat kondisi yang terjadi sekarang ini, ada semacam kerusakan moral yang terjadi pada remaja-remaja usia sekolah. Dalam hal lain bisa juga disebut runtuhnya nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan Rasulullah SAW. Padahal Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini tidak lain dan tidak bukan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan Akhlak” (H.R. Bukhari).

Pada hadits lain lain, Rasulullah SAW menyatakan bahwa sebaik-baik manusia yang beriman adalah yang paling baik budi pekertinya, sebagaimana sabda beliau:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R. Ahmad)

Dalam hadits di atas telah nyata diterangkan tentang maksud diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena begitu parahnya akhlak dan budi pekerti manusia di zaman dahulu, maka dirasa perlu untuk diadakan perbaikan total terhadap akhlak tersebut. Di samping itu nabipun menjelaskan bahwa orang beriman yang

paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya, apakah akhlak terhadap tetangga, kawan, musuh, dan lain-lain.

Adapun konsep karakter dan akhlak dalam hal ini adalah sama adanya. Hanya saja kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti atau yang dalam bahasa sehari-hari kata ini lebih dikenal dengan karakter. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW telah Allah SWT bekal dengan akhlak dan karakter yang baik pula, supaya bisa diambil segala perilaku beliau untuk ditiru dan diamalkan oleh kita para ummatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah terdapat pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1990). Sementara menurut Adisusilo (2012) karakter adalah suatu kepribadian yang menjadi identitas atau ciri atau sifat yang menetap pada seseorang. Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang, sehingga telah menjadi sifatnya yang menetap, seperti suka bekerja keras, jujur, sederhana dan sifat positif lainnya. Maka melalui karakternya kualitas pribadi seseorang bisa diukur.

Selain pengertian di atas, Muslich (2011) juga memberi pengertian tentang karakter, yaitu “suatu kumpulan tata nilai yang menuju satu sistem dan melandasi pemikiran, sikap serta perilaku”. Sementara itu Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang (Muslich, 2011).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, terlihat ada keberagaman pendapat tentang pengertian karakter. Namun ada beberapa kesamaan yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan untuk memahami tentang pengertian karakter, yakni karakter adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap atau perilaku. Dalam ajaran Islam, istilah karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Sementara pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sekolah sebagai suatu lembaga jasa mempunyai keterkaitan dengan orang-orang yang butuh dan mempunyai harapan yang besar terhadap kualitas sekolah itu dan juga terhadap karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melakukan proses

pembelajaran harus mampu memberikan layanan yang berkualitas, yang sesuai dengan tuntutan pelanggannya. Semua komponen sekolah tentunya menyadari dan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas. Tujuan pendidikan di sekolah akan dapat tercapai apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah, sekolah haruslah terlebih dahulu melakukan perbaikan mutu secara terus menerus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Salah satu upaya ke arah pelayanan pembelajaran yang bermutu tersebut adalah dengan menerapkan dan menanamkan sebaik mungkin nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah.

Mutu pendidikan di Indonesia diukur dengan hasil belajar peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, karakter dan akhlak peserta didik tetap diperhatikan agar tercapainya peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang baik dan juga memiliki budi pekerti yang baik. Sebuah sekolah dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran di sekolah tersebut dapat mengantarkan peserta didiknya lulus Ujian Nasional 100 % dan mencapai hasil belajar yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal. Namun fenomena secara umum menggambarkan 1) banyaknya sekolah yang melakukan kecurangan dalam Ujian Nasional dengan cara memberi kunci jawaban kepada siswa, agar sekolah mereka lulus 100% dan dianggap berkualitas; 2)

dipertanyakan andil sekolah terhadap hasil belajar para siswa. Berapa persen andil pembelajaran di sekolah, mengingat banyak sekali siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, tanpa bimbingan belajar itu, besar kemungkinan nilai ulangan siswa akan lebih rendah; 3) mengapa siswa mengikuti bimbingan belajar? Apapun alasannya, hal itu menunjukkan kredibilitas sekolah masih dipertanyakan; 4) sekolah belum menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, hubungan guru dan murid sering kurang harmonis. Hal ini sering diekspos di berbagai media massa; dan 5) masih banyak sekolah yang tidak mampu memuaskan keinginan pelanggannya, dalam hal ini siswa dan orang tua, terbukti dengan banyaknya protes dari orang tua terhadap layanan sekolah (Padang Ekspres, 23 April 2008). Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka sepertinya perlu diadakan perbaikan secara menyeluruh terhadap pola pendidikan di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Masing-masing sekolah itu memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Namun dari sebanyak itu, peneliti melihat ada satu sekolah yang memiliki keunikan yaitu SMA Negeri 1 Padang Panjang. Sekolah yang telah banyak mendapatkan prestasi dan juga dapat menampilkan karakter peserta didiknya yang santun dan religius. Dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter dan budi pekerti yang baik, maka SMA Negeri 1

Padang Panjang telah memulai dengan tanpa banyak publikasi (Hasil Wawancara dengan Zulfawardi, S.Pd.I. tanggal 15 Maret 2014).

SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah sebuah sekolah umum negeri yang berlokasi di Padang Panjang. Sekolah ini sudah lama berdiri. Di awal berdirinya adalah sebagai sekolah umum biasa, namun sejak tahun 1997 telah diadakan asrama (*boarding school*) bagi peserta didik yang terpilih melalui seleksi. Jadi sekolah ini terdiri dari kelas reguler bagi peserta didik yang tidak berasrama dan peserta didik reguler yang berasrama. Walaupun sekolah ini berada di Padang Panjang, namun sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Sumatera Barat, karena para peserta didiknya tidak hanya berasal dari Padang Panjang saja, namun juga berasal dari seluruh penjuru provinsi Sumatera Barat bahkan dari luar provinsi Sumatera Barat seperti Riau, Sumatera Utara, Jambi dan Bengkulu. Para calon peserta didik yang mendaftar tiap tahunnya terutama untuk asrama yang hanya menampung sekitar 75 siswa. Pada tahun 2012, jumlah pendaftar adalah 856 orang, pada tahun 2013 pendaftar 1.113 orang, sedangkan pada tahun 2014 adalah 766 orang.

Dari data di atas, dapat dilihat tingginya minat para peserta didik untuk mendaftar ke sekolah tersebut. Berdasarkan hal itu, maka pihak sekolahpun menetapkan standar yang tinggi dalam menyeleksi peserta didik yang akan diterima, di antaranya melalui seleksi nilai rapor, wawancara dan NEM.

Dalam pengamatan yang telah peneliti lakukan, dengan berpedoman kepada delapan belas nilai karakter yang telah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa pihak sekolah telah mampu membina para peserta didik dengan cukup baik, sehingga mereka telah memiliki karakter-karakter tersebut. Hal ini membuat peneliti mengungkapkannya dalam sebuah penelitian ilmiah. Namun karena begitu banyaknya pembagian nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, maka supaya lebih fokus peneliti membatasi penelitian ini untuk melihat dari segi nilai religius, kedisiplinan dan kemandirian peserta didik saja.

Pemilihan dari pada nilai-nilai ini disebabkan karena dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan, maka ketiga nilai ini (nilai religius, kedisiplinan dan kemandirian) yang dianggap paling menonjol dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah dan asrama.

Pada *grand tour observation* yang dilakukan pada bulan Februari dan Maret 2014 lalu, peneliti menemukan berbagai ruangan, objek fisik, aktor peserta, tindakan peserta, aktivitas yang dilakukan, peristiwa yang terjadi, waktu kegiatan, tujuan yang hendak dicapai, dan perasaan yang ingin diperlihatkan para aktor. Hasil *grand tour observation* terhadap kawasan peristiwa menunjukkan sejumlah gejala sebagai berikut 1) SMA Negeri 1 Padang Panjang

meraih banyak prestasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang seperti dalam lomba olimpiade sains, karya ilmiah, keagamaan, kesenian, debat dll; 2) guru-guru piket dan guru lainnya menggantikan posisi guru yang berhalangan dengan sukarela; 3) jumlah guru konselor terkesan belum memadai; 4) tingginya minat wali murid dari luar daerah yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah ini; 5) rata-rata nilai siswa yang masuk ke sekolah ini baik rapor maupun NEM adalah tinggi-tinggi; 6) nilai-nilai religius peserta didik telah jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi awal mereka belajar di sekolah ini sesuai dengan data dari guru agama; 7) memiliki asrama (boarding) bagi peserta didik yang lolos seleksi ketat; 8) tingkat kedisiplinan peserta didik sehari-hari sudah cukup baik, karena pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan disiplin peserta didik; 8) kegiatan keagamaan, bahasa, kesenian, olah raga, dan gotong royong diatur dengan baik oleh pembina asrama; 9) menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan keagamaan (muhadharah, praktek ibadah, tahfiz bagi semua siswa), kesenian (randai, marching band, melukis, kaligrafi) dan olahraga (basket, sepakbola, voli, tenis meja); 10) kebersihan kelas, kamar, kamar mandi dan lingkungan dikerjakan sendiri untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri; 11) siswa yang tidak mampu memperoleh beasiswa dari dana BKM; 12) PBM berlangsung lebih lama dari sekolah lainnya; 13) seleksi siswa baru dilakukan

dengan seleksi tulis, wawancara dan NEM; 14) sekolah melakukan rapat periodik setiap awal bulan dan rapat insidentil saat ada hal-hal yang dianggap penting; 15) sebagian besar guru mengajar sesuai dengan latar pendidikan masing-masing; 16) shalat zuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan seluruh personil sekolah, dan bagi siswa asrama wajib sholat lima waktu berjamaah, sedangkan sholat jumat dilaksanakan di masjid sekolah; dan 17) pembinaan terhadap guru dilakukan secara rutin melalui supervisi dan langsung dievaluasi.

Adapun dari kawasan peristiwa tersebut, peneliti memilih kawasan peristiwa nomor 6) nilai-nilai religius peserta didik telah jauh meningkat; nomor 8) tingkat kedisiplinan peserta didik sehari-hari sudah cukup baik, dan nomor 10) kebersihan kelas, kamar, kamar mandi dan lingkungan dikerjakan sendiri secara mandiri untuk dijadikan fokus dalam kegiatan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, karena dalam penelitian ini, data yang hendak dikumpulkan adalah tentang proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Dari ungkapan konsep ini dikehendaki suatu informasi yang bersifat deskriptif. Adapun alasan kenapa peneliti memakai jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan ciri-ciri dari penelitian kualitatif seperti

yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1982) *qualitative research has the natural setting of the direct source of data and the research of the key instrument; 2) qualitative research is descriptive; 3) qualitative researches are concerned with process rather than simply with outcomes or product; 4) qualitative research tend the analyze their data inductively, 5 "meaning" is the essential concern to the qualitative approach.*

Dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang bertempat di SMA Negeri 1 Padang Panjang ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran apa adanya tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sebagaimana pendapat ahli di atas, dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan proses daripada hasil dan menggunakan data yang bersifat alamiah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga November 2014. Data dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang berkaitan dengan SMA Negeri 1 Padang Panjang, daftar guru, pegawai dan peserta didiknya, pernyataan sikap dan motivasi dari wali murid, guru, pegawai maupun peserta didik, catatan kecerdasan dan nilai hasil belajar peserta didik dan hal-hal lain yang dirasa perlu. Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, majelis guru, pegawai sekolah, wali murid dan peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Dari sekian banyak sumber data

yang ada, peneliti memilih wakil kepala bidang kurikulum untuk menjadi sumber data utama, alasannya adalah karena dari informasi awal yang peneliti peroleh melalui beberapa sumber di SMA Negeri 1 Padang Panjang, wakil kepala bidang kurikulum merupakan orang yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian peneliti.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada observasi, peneliti melihat langsung dan mengamati segala kegiatan yang berlangsung di SMA Negeri 1 Padang Panjang sambil mencatat hal-hal yang dirasa perlu dan mendukung untuk bahan penelitian, seperti bagaimana kegiatan imtaq berlangsung, bagaimana peserta didik berbaris sambil menghafal Al-Qur'an. Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari tiga teknik berdasarkan teori dari Emzir (2011). Dalam observasi ini, peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Padang Panjang dalam rangka mendapatkan data awal tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran sampai evaluasinya dan aktivitas serta kondisi siswa sehingga tertanamnya karakter-karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden/informan dengan bercakap-cakap, dengan tujuan untuk mengumpulkan

keterangan demi menyempurnakan data yang representatif. Akan tetapi percakapan yang meminta keterangan yang tidak bertujuan untuk suatu tugas, melainkan untuk ramah tamah saja, maka hal ini tidaklah termasuk wawancara (Hanafi, 2010). Dalam wawancara ini, peneliti meminta keterangan secara lisan kepada beberapa orang siswa serta beberapa orang guru terutama kepala sekolah, dan jajaran pimpinannya. Fokus wawancaranya adalah yang menyangkut tentang langkah-langkah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Panjang yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab. Data yang peneliti peroleh direkam dan dicatat, dan kemudian peneliti olah dan diperbandingkan dengan data yang lain yang telah diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan, dilaksanakan secara terus menerus, hingga diperoleh informasi yang diinginkan. Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah dengan mempelajari, menganalisa arsip-arsip kelengkapan kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Juga termasuk di antaranya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, daftar pelajaran, program kerja, data guru dan juga data peserta didik.

Kemudian peneliti dalam menguji keabsahan data yang diperoleh adalah dengan *triangulation*, *member checking* dan *auditing*. *Member checking* adalah

peneliti menanyakan kepada seseorang atau lebih partisipan untuk mengecek keakuratan dari sebuah keterangan dan *auditing* adalah meminta orang diluar proyek untuk melakukan suatu review tentang studi yang dilakukan dan kemudian melaporkannya kembali. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi adalah kegiatan membandingkan data, yang didapatkan dari hasil wawancara, data yang didapatkan dari perkataan seseorang didepan umum dengan perkataan terpisah atau membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen (Moleong, 1995).

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Bogdan dan Biklen (1982) menyebutkan “*analysis involves working with data, organizing it, breaking it into manageable units, synthesizing searching for patterns, discovering what is important and what to be learned and deciding what you will tell the others*”. Pendapat lain dari Muhadjir (2000) menyebutkan analisis data sebagai upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Secara lebih sederhana, Sukardi (2004) menyebutkan bahwa analisis data berfungsi untuk “meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan”. Untuk jenis penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992) ada tiga tahapan analisis data, yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan pendidikan karakter melalui pembinaan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Padang Panjang berawal dari inisiatif seorang tokoh Islam Padang Panjang yang juga guru Pendidikan Agama SMA Negeri 1 pada saat itu, Drs Sukarta Fuaddin yang berkeinginan menjadikan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama, pembinaan keduniawian dan ukhrawi, keseimbangan ilmu dan akhlak.

Keinginan ini kemudian di diskusikan dengan semua unsur di SMA Negeri 1 Padang Panjang, Kepala Sekolah Drs Saparni Budaya Putra, Drs Elfan, Helmi Abbas, S.Pd (untuk menyebutkan beberapa nama) maka resmilah dimulai pembinaan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Padang Panjang dengan mengundang seorang mentor (*murabbi*) atau aktifis dakwah sekolah Kurniawan, S.Pd.I dari Sekolah Tinggi Agama Islam Akabah Bukittinggi. Bekerja sama dengan Abrar, S.Ag, Nasrullah Nukman, SH dan teman-teman lainnya dari Yayasan Al-Maarif Padang Panjang, Ust Kurniawan S.Pd.I menyusun dan memulai pelaksanaan Pembinaan Iman dan Taqwa.

Pada masa kempemimpinan Drs Ali Asmar, M.Pd pembinaan Imtaq dimulai dengan mengintensifkan pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu dan shalat Jum'at di Mushalla Al-Akbar, dikarenakan Mushalla masih berukuran 8 x 8 m sangat kecil dan kurang bisa menampung shalat berjamaah secara bersamaan, muncullah keinginan

dari Kepala Sekolah untuk memperlebar sehingga semua peserta didik dan majelis guru bisa menunaikan shalat jum'at dan aktifitas ibadah lainnya. Mushalla diubah menjadi masjid dan diperlebar menjadi ukuran 16 x 16 m, dua kali besar dari sebelumnya. Pada fase ini pembinaan imtaq dilaksanakan pada hari Senin sore untuk kelas X, Selasa Sore untuk kelas XI dan Rabu sore untuk kelas XII. (Jam 14.00 sampai masuk waktu ashar).

Kepemimpinan Drs Ali Asmar, M.Pd dilanjutkan oleh Drs Ridwan, M.Pd, Pembangunan Masjid diteruskan dan disempurnakan, melalui sayembara yang diadakan akhirnya dipilihlah nama Masjid Misbahul Ulum sebagai pengganti nama Mushalla Al-Akbar. Pada masa ini, pembinaan Imtaq dijadikan muatan lokal dengan demikian mulai menjadi intrakurikuler, dilaksanakan pada jam 1 dan 2 setiap hari Sabtu untuk semua rombongan belajar, membudayakan nilai-nilai islami dalam aktifitas keseharian seperti pembudayaan jabatan tangan bila bertemu, salam, tegur sapa. Peserta didik menyalami guru-guru, pegawai, orang tua/wali murid bahkan tamu sekolah yang belum dikenal. Pembudayaan menghormati tamu baik oleh peserta didik, guru dan semua unsur SMA Negeri 1 Padang Panjang ketika datang dan mengurus sesuatu di sekolah, menjadi sesuatu yang menonjol (dokumen dari Tim Penyusun Program Imtaq SMA Negeri 1 Padang Panjang, 2011).

1. Strategi Pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

Strategi pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (dokumen Dervita, 2014). Dalam intrakurikuler yang dilakukan adalah imtaq pagi (mentoring). Imtaq pagi adalah program pengembangan PAI dalam bentuk muatan lokal yang statusnya sama dengan mata pelajaran yang lain dan secara akademik ikut menentukan kenaikan kelas peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sekolah dibantu oleh tenaga mentor yang didatangkan dari luar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jam efektif setiap hari Sabtu jam pertama dan kedua (07.15 – 08.55) yang diawali apel pagi. Peserta didik dibagi berkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 15-17 peserta didik dan didampingi oleh satu orang tenaga mentor.

Dari pantauan yang peneliti lakukan, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik pada setiap Sabtu pagi. Kendala yang ditemukan adalah jika turun hujan, maka otomatis kegiatan berpindah ke dalam ruangan, yang mana ruangan tidak akan cukup dengan pembagian kelompok yang lebih banyak dari jumlah rombel.

Dalam ekstrakurikuler yang dilakukan adalah Pendidikan Karakter Melalui Kelompok Kecil; Imtaq Malam; Mostudia (Masa Orientasi dan Studi Dasar ke

Islaman); Tahfidzul Qur'an; Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit); Sholat Jumat di Masjid Sekolah; Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); Imtaq Guru; Hiking Islami; Islamic Study Tour (IST); Pesantren Ramadhan; Wisuda Tahfidz; Apel Imtaq. Dari pemantauan peneliti, seluruh kegiatan ini telah terlaksana dengan baik.

2. Strategi yang Ditempuh Pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik

Adapun strategi yang ditempuh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Panjang antara lain 1) Sholat Berjamaah; 2) Sholat Duha; 3) Sholat Jum'at di Masjid Sekolah; 4) Puasa Sunat; 5) Qiyamulail; 6) Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit); 7) Al-Matsurat; 8) Berdoa Sebelum Belajar dan Ujian; 9) Mengiqob Peserta Didik dalam Bentuk Ibadah (Zikir, Istighfar, dll); dan 10) Menutup Kegiatan dan Acara Resmi dengan Do'a Bersama.

3. Strategi yang Ditempuh Pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik

Hidup mandiri merupakan suatu keniscayaan bagi peserta didik, karena dengan kemandirian, mereka tidak perlu lagi menggantungkan diri terhadap orang lain, karena mereka bisa melakukannya sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka membentuk jiwa peserta didik sebagai pribadi yang

mandiri, maka pihak manajemen SMA Negeri 1 Padang Panjang telah menerapkan pola manajemen yang diharapkan bisa membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri. Adapun beberapa hal pembentuk kemandirian tersebut menurut Dervita, kepala SMA Negeri 1 Padang Panjang di antaranya adalah sebagai berikut 1) membentuk piket kelas; 2) membentuk piket kamar; 3) bangun pagi untuk tahajjud dan sholat shubuh sendiri; 4) mencuci pakaian sendiri bagi peserta didik yang tinggal di asrama.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik SMA Negeri 1 Padang Panjang, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam dua kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan kegiatan pembelajaran, dan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kalau kita lihat di SMA Negeri 1 Padang Panjang tidak saja terpadu dalam mata pelajaran juga menjadi bidang studi sendiri. Sebagai mata pelajaran maka penanamam karakter itu mempunyai ciri sebagaimana layaknya matapelajaran.

Kalau kita lihat penanaman karakter peserta didik telah berjalan dengan baik

di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Ini bisa kita lihat dengan beberapa penghargaan dan apresiasi dari berbagai pihak. Pada tahun 2014 ini SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai juara pertama penyelenggaraan PAI Unggulan untuk propinsi Sumatera Barat, sekaligus menjadi utusan ke tingkat Nasional. Pada *Grand Final* Apresiasi Sekolah Penyelenggara PAI, SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai enam besar penyelenggara PAI, mendapatkan penghargaan Juara Harapan II (Hasil Wawancara dengan Zulfawardi, 4 Oktober 2014).

Masyarakat, Pemerintah dan Perguruan Tinggi (PT) telah memberikan penghargaan untuk lulusan SMA Negeri 1 Padang Panjang. Kita bisa lihat dari berbagai segi di antaranya 1) calon peserta didik yang mendaftar dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) membludak dan animo masyarakat sangat tinggi sekali. Lima tahun terakhir pendaftar mencapai 600 orang lebih, sedangkan daya serap asrama bebas rayon hanya 64 orang. Kira-kira lebih kurang hanya 10%; 2) pelaksanaan khatam al-Qur'an dua tahunan telah mencapai pelaksanaan kelima, pada perayaan kemarin dihadiri oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr Musliar Kasim, M.Si; 3) daya serap perguruan tinggi lulusan SMA Negeri 1 Padang Panjang melebihi 95%, tersebar di perguruan tinggi favorit dengan jurusan favorit juga. Seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Andalas (Unand), Universitas Negeri Padang

(UNP) dll (Data dari Tata Usaha SMA NEGERI 1 Padang Panjang). Dari beberapa indikator tersebut menggambarkan bahwa SMA Negeri 1 Padang Panjang relatif telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya terutama yang meliputi nilai-nilai religius, kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam intrakurikuler yang dilakukan adalah imtaq pagi (mentoring). Dalam ekstrakurikuler yang dilakukan adalah Pendidikan Karakter Melalui Kelompok Kecil; Imtaq Malam; Mostudia (Masa Orientasi dan Studi Dasar ke Islaman); Tahfidzul Qur'an; Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit); Sholat Jumat di Masjid Sekolah; Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); Imtaq Guru; Hiking Islami; Islamic Study Tour (IST); Pesantren Ramadhan; Wisuda Tahfidz; Apel Imtaq. Dari pemantauan peneliti, seluruh kegiatan ini telah terlaksana dengan baik.

Strategi yang ditempuh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Panjang antara lain 1) Sholat Berjamaah; 2) Sholat Duha; 3) Sholat Jum'at di Masjid Sekolah; 4) Puasa Sunat; 5) Qiyamulail; 6) Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit); 7) Al-Matsurat; 8) Berdoa

Sebelum Belajar dan Ujian; 9) Mengiqob Peserta Didik dalam Bentuk Ibadah (Zikir, Istighfar, dll); dan 10) Menutup Kegiatan dan Acara Resmi dengan Do'a Bersama. Kemudian strategi yang ditempuh pimpinan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut 1) membentuk piket kelas; 2) membentuk piket kamar; 3) bangun pagi untuk tahajjud dan sholat shubuh sendiri; 4) mencuci pakaian sendiri bagi peserta didik yang tinggal di asrama.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Adisusilo, Sutarjo. (2012) *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, R and Biklen, SK. (1982). *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dervita. (2014). *Pengembangan PAI di SMA Negeri 1 Padang Panjang, Padang Panjang*. Makalah Lomba Apresiasi PAI Unggulan Kemenag di Jakarta 13 Desember 2014
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hanafi, A. Halim. (2010). *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Badan dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Miles, B Mathey. and Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Penterjemah: Rohendi Rohid. Jakarta: UI Press.
- Moelong. Lexy J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yagyakarta: Rike Sarasin.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padang Ekspres. Kamis 27 November 2014. Bersama Antisipasi Dekadensi Moral
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Program Imtaq SMA Negeri 1 Padang Panjang. (2011). *Program Pembinaan Iman dan Taqwa SMA Negeri 1 Padang Panjang*. Padang Panjang: SMA Negeri 1 Padang Panjang.